

BAB III

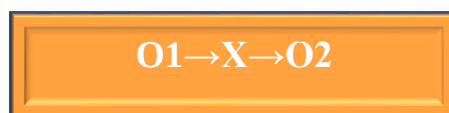
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-eksperimental Design*, dimana peneliti tidak menggunakan kelas pembandingan dengan desain *one group Pretest-posttest*.

Menurut Sugiyono, (2016) dalam bukunya "Metode Penelitian" menyatakan bahwa "*Pre-eksperimental Design* adalah desain penelitian yang belum sepenuhnya memenuhi syarat sebagai eksperimen karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan pemilihan subjek tidak dilakukan secara acak (*random*). Desain ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan (*Treatment*) terhadap suatu kelompok subjek, dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan".

Mengenai pengertian penelitian eksperimen, sejalan dengan Arikunto, (2013) menjelaskan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek penyelidikan". Penelitian ini mengukur kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (pendekatan tari pendidikan). Format desain :



Keterangan :

O₁ : Pengukuran awal (*Pretest*)

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂ : Pengukuran akhir (*posttest*)

Desain penelitian yang di gunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang merupakan jenis desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan diberikan. Proses penelitian ini diawali dengan *Pretest* yang diberikan di awal untuk mengukur kondisi awal subjek. Selanjutnya, dilakukan *Treatment* sebagai *Intervensi* atau perlakuan yang telah dirancang. Setelah itu, dilakukan *posttest* guna menilai sejauh mana pengaruh dari *Treatment* yang diberikan terhadap subjek penelitian (Pratiwi, 2017). *Treatment* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pendekatan tari Pendidikan.

Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Menggunakan metode ini dikarenakan rendahnya kreativitas siswa, maka dilakukannya metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif materi yang disampaikan dalam bentuk tari Pendidikan untuk meningkatkan kreativitas siswa taman kanak-kanak bina insan cemerlang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut pandangan dari Sumarto (2003) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan Bersama. Dan menurut Arifa (2022), partisipan dalam penelitian mencakup semua individu yang terlibat dalam proses penelitian, baik secara fisik maupun emosional.

Mereka dapat berperan sebagai informan atau responden yang memberikan data dan wawasan penting dalam penelitian.

Dalam Penelitian ini partisipan yang terlibat yaitu :

1. Kepala Sekolah TK Bina Insan Cemerlang

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberikan tanggung jawab tambahan untuk memimpin sebuah sekolah, di mana berlangsung proses belajar-mengajar serta interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima pembelajaran (Rati F, 2015). Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah (Yahya, 2013). Kepala sekolah TK Bina Insan Cemerlang adalah Djulaeha, S.Pd. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan dalam membantu proses perizinan serta memberikan berbagai informasi penting. Pertimbangannya mencakup gambaran umum mengenai profil sekolah, aspek akademik, perkembangan siswa, kurikulum, fasilitas yang tersedia, serta berbagai kegiatan peserta didik.

2. Guru TK B Bina Insan Cemerlang

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengembangkan kreativitas gerak tari siswa di TK Bina Insan Cemerlang. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana kreativitas gerak anak berkembang melalui pembelajaran tari yang diberikan. Guru kelas TK B (1) yaitu Ibu Rina Candramulyani, S.Pd

3. Peserta didik / Siswa TK B Bina Insan Cemerlang

Penelitian ini berfokus pada siswa TK B (1) di Taman Kanak-Kanak Bina Insan Cemerlang. Subjek penelitian ini adalah anak-anak pada jenjang TK B, yang berada dalam tahap perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, dan motorik. Jumlah kelas yang diteliti yaitu satu kelas dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung (Aliza F, 2023). Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang. Berada di Jln Ciporeat Gg.Mandala IV No.42-46 Pasangrahan, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, Jawa Barat 40617. Berikut adalah gambar peta lokasi sekolah TK Bina Insan Cemerlang :



Gambar 3. 1 Denah Lokasi TK Bina Insan Cemerlang
Sumber : *Google Maps*, 2025

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan seluruh data atau kumpulan data yang lengkap yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono (2022) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi di dalam penelitian ini yaitu siswa TK B Taman kanak-kanak Bina Insan

Santi Puspitasari, 2025

**PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN CEMERLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cemerlang dengan jumlah siswa 40 orang. Terdiri dari 24 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi dan dianggap bisa mewakili karakteristik populasi. Menurut Soenarto dalam Purwanto (2007) mengatakan bahwa “sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel satu kelas, siswa TK B (1) Bina Insan Cemerlang yang berjumlah 20 siswa, dengan jumlah siswa perempuan 12 orang dan siswa laki-laki 8 orang.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan tujuan tertentu dan kriteria yang relevan dengan penelitian. Menurut Nasution (2009), teknik ini melibatkan pemilihan individu atau kelompok yang memiliki karakteristik spesifik sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Peneliti memilih sampel tersebut karena siswa-siswi TK B(1) memenuhi kriteria sasaran pada pelaksanaan meningkatkan kreativitas siswa dengan pendekatan tari Pendidikan serta untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Berikut ini daftar nama siswa kelas TK B (1) Bina Insan Cemerlang:

Tabel 3. 1 Daftar Nama Siswa TK B(1) Bina Insan Cemerlang

No	Inisial	Jenis Kelamin
1	AdKS	P
2	AHA	L
3	ASA	P
4	ACI	L
5	AFL	L
6	AqKS	P
7	BZN	P
8	DMR	L
9	ERY	P

10	FAA	P
11	GMA	L
12	INA	P
13	KNA	P
14	MR	P
15	Mal	L
16	Mar	L
17	MRD	L
18	NAA	P
19	SNH	P
20	SYS	P

Keterangan :

L/P : Laki-laki/Perempuan

Perempuan (P): 12 orang

Laki-laki (L) : 8 orang

Jumlah siswa : 20 orang

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data terkait fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan alat untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas gerak tari siswa dalam belajar sebelum

diterapkan, selama proses dan setelah diterapkannya pendekatan tari Pendidikan. Menurut Badaruddin, (2023), observasi atau pengamatan memiliki manfaat penting, yakni untuk memberikan informasi tambahan yang relevan terkait topik yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke tempat yang akan diteliti yaitu datang langsung ke tk bina insan cemerlang. Kegiatan pelaksanaan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Januari 2025

Penelitian awal dilakukan pada 07 Januari 2025, pada observasi awal peneliti menemui guru wali kelas TK B 1 yaitu Ibu Rina Candramulyani, S.Pd serta ibu kepala sekolah yaitu Ibu Djulaeha, S.Pd. Pada observasi awal mayoritas siswa memiliki kreativitas gerak yang rendah terumata dalam gerak tari, hal ini disebabkan karena guru lebih memfokuskan pada pengembangan motorik halus (motorik halus merupakan aktivitas pada anak menggunakan otot kecil pada tangan dan pergelangan untuk melakukan gerakan, seperti menulis, menggambar, mewarnai, bermain balok, *puzzle*), padahal pada anak usia dini diharuskan memiliki keseimbangan antara motoric halus dan motoric kasar, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock, (1978) perkembangan motorik adalah bagian penting dari pertumbuhan fisik anak dan mencakup dua aspek: motorik kasar (gerakan besar seperti berlari, melompat, menari) dan motorik halus (gerakan kecil seperti menulis, menggambar, memegang alat tulis). Hurlock menekankan bahwa anak usia dini membutuhkan latihan dan stimulasi yang seimbang antara kedua aspek ini agar tumbuh kembangnya optimal.

Selain itu salah satu penyebabnya dikarenakan mereka hanya mendapatkan pengalaman bergerak ketika pelajaran gerak dan lagu atau ketika pelajaran olahraga saja, terkadang anak hanya mendapatkan pelajaran gerak tari ketika menjelang acara akhir tahun saja serta kurangnya pengetahuan guru terhadap strategi dalam meningkatkan kreativitas dengan pembelajaran tari (seperti menggunakan metode ceramah, cenderung

meniru gerakan) sehingga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi atau mengembangkan potensi dirinya dalam bidang gerak. Padahal menurut *Anne Green Gilbert* (2002) dalam bukunya *Creative Dance For All Ages* menyatakan bahwa pembelajaran yang baik justru anak-anak diberi kebebasan untuk menjelajahi bagaimana tubuh mereka bergerak, memahami ruang, arah, waktu, serta kualitas gerakan, tanpa harus terpaku pada pola atau hafalan tertentu.

Dengan ditandai oleh kurangnya rasa percaya diri atau malu-malu ketika tampil di depan teman-temannya, kondisi ini mengakibatkan menurunnya gairah belajar dan kreativitas gerak tari siswa.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Arikunto (2013), pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara, baik yang bersifat terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur. Wawancara digunakan sebagai cara untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas TK B dan kepala sekolah TK Bina insan Cemerlang untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas siswa.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Indikator
1.	Kepala Sekolah TK Bina Insan Cemerlang Ibu Djulaeha, S.Pd	- Profil Lembaga Sekolah TK Bina Insan Cemerlang
2.	Guru Kelas TK B(1) Ibu Rina Candra, S.Pd	- Kreativitas Siswa - Kegiatan Pembelajaran

a. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 April 2025 dengan tujuannya dilakukan wawancara untuk mengetahui tentang profil sekolah dan

kurikulum yang digunakan oleh TK Bina Insan Cemerlang. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data penelitian

b. Wawancara Kepada Guru Kelas TK B(1)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 April 2025 dengan tujuan untuk mengetahui tentang kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran tari dan kreativitas gerak tari siswa di kelas TK B (1) Bina Insan Cemerlang.

Berikut ini merupakan pedoman wawancara kepada guru TK B (1)

Tabel 3. 3 Instrumen Pedoman Wawancara Guru TK B (1)

PERTANYAAN SEBELUM PENELITIAN/PRETEST		
Objek Wawancara	Topik/Materi	Pertanyaan
Guru	1. Pemahaman Guru tentang tari Pendidikan	1. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui pendekatan tari Pendidikan ?
		2. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan pendekatan tari Pendidikan dalam pembelajaran?
	2. Metode Pembelajaran Tari yang Digunakan	3. Metode apa yang biasa digunakan oleh Bapak/Ibu dalam merapkan pembelajaran tari kepada siswa ?
		4. Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajarkan tari kepada anak-anak?
	3. Tingkat Kreativitas Gerak Anak Sebelum Intervensi	5. Bagaimana tingkat kreativitas gerak siswa (terutama gerak dalam tari) pada saat ini? (sebelum diterapkan pendekatan tari pendidikan)
		6. Apa saja tantangan dalam mengembangkan kreativitas gerak siswa terutama dalam tari?

		7. Apakah ada anak yang menunjukkan kreativitas tinggi dalam bergerak? Apa yang membedakan mereka dari anak lainnya?
--	--	--

PERTANYAAN SESUDAH PENELITIAN/POSTTEST		
Objek Wawancara	Topik/Materi	Pertanyaan
Guru	1. Perubahan Kreativitas gerak anak dalam menari	8. Setelah penerapan pendekatan tari Pendidikan, apakah ada perubahan peningkatan kreativitas gerak siswa dalam menari? Jika iya, dalam aspek apa saja?
		9. Apakah Bapak/Ibu dapat memberikan salah satu contoh perubahan yang muncul dalam peningkatan kreativitas siswa dalam tari?
	2. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Tari Pendidikan	10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan tari dalam pembelajaran di TK?
		11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendekatan tari pendidikan ini efektif dalam meningkatkan kreativitas gerak anak? Mengapa?
	3. Respon Anak	12. Bagaimana reaksi anak-anak yang diamati oleh Bapak/Ibu saat belajar menggunakan penerapan pendekatan tari Pendidikan ini?
		13. Apakah anak-anak lebih antusias saat belajar menggunakan pendekatan tari Pendidikan?
		14. Apakah anak-anak lebih bebas dalam mengekspresikan gerakan dan ide-ide kreatif mereka?

Adapun hasil dari wawancara yang diperoleh selama penelitian ini dijelaskan dalam lampiran.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk merekam bukti konkret tindakan, seperti foto kegiatan pembelajaran, video kegiatan , hasil karya siswa. Pedoman ini digunakan untuk memperoleh informasi yang terdokumentasi secara tertulis, visual, atau digital sebagai bagian dari data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa :

a. Dokumentasi *Primer*

Dokumentasi *Primer* adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini bersifat langsung, aktual, dan berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran yang diamati.

Tabel 3. 4 Pedoman Dokumentasi Primer

No	Aspek	Keterangan
1.	Foto-foto Kegiatan Pembelajaran	Terlampir
2.	Lembar penilaian <i>Pretest-posttest</i>	Terlampir

b. Dokumentasi Sekunder

Dokumentasi sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak sekolah atau sumber lain yang sudah tersedia sebelum atau di luar aktivitas pembelajaran yang diamati.

Tabel 3. 5 Pedoman Dokumentasi Sekunder

No	Aspek	Keterangan
1.	Profil Sekolah	Terlampir
2.	Data siswa kelas B (1)	Terlampir
3.	Program Pembelajaran (RPP)	Terlampir
4.	Dokumentasi proses wawancara	Terlampir

4. Pedoman tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas gerak tari siswa. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tes yang dilakukan, antara lain tes yang dilakukan sebelum diberikan *Treatment* yaitu *Pretest*, kemudian tes yang dilakukan pada saat setelah diberikan *Treatment* yaitu *posttest*.

- a. *Pretest* merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran dengan pendekatan tari pendidikan dimulai. Tujuan dari *Pretest* ini adalah untuk mengetahui kondisi awal atau tingkat pengetahuan dan keterampilan gerak siswa, terutama dalam hal kreativitas tari. Dengan kata lain, *Pretest* membantu peneliti melihat sejauh mana kemampuan siswa sebelum mereka menerima perlakuan atau *Treatment*.
- b. *Posttest* merupakan tes akhir yang dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan atau peningkatan yang terjadi pada siswa, khususnya dalam kreativitas gerak tari, setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan tari pendidikan. Dari hasil *posttest* inilah peneliti dapat menilai apakah pendekatan yang digunakan berhasil memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas gerak tari siswa

Adapun indikator variabel yang dijadikan acuan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek Kreativitas (Tari Pendidikan (Teori <i>Anne Green Gilbert</i>))
Kreativitas (Variabel X)	1. <i>Eksploring the concept</i> (Siswa mampu mengenali dan memahami konsep tari hewan bersayap serta mampu mengeksplor berbagai gerakan tubuh secara bebas dan kreatif) • Siswa mampu dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan terkait materi tari hewan bersayap. • Siswa mampu menyebutkan contoh hewan bersayap dengan sendiri atau tidak meniru orang lain. • Siswa dapat menyebutkan salah satu ciri hewan bersayap (misalnya, cara terbang, bentuk tubuh)

	• Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan hewan bersayap dengan hewan tanpa sayap
	2. <i>Developing Skill</i> (Siswa mampu mengembangkan keterampilan gerak dengan tema hewan bersayap) • Siswa memiliki antusias yang tinggi untuk bergerak terutama dalam gerak tari • Siswa mampu mencontohkan gerakan hewan bersayap dengan sendiri atau tidak meniru orang lain • Siswa mampu memperagakan gerakan yang menggambarkan perilaku hewan bersayap (misalnya gerakan mengepakkan sayap, berputar, hinggap, berjalan) • Siswa mampu mengeksplorasi gerakan perilaku hewan bersayap dengan menggunakan ruang dalam bergerak berbagai arah (misalnya bergerak maju, mundur, berputar)

	3. Creating Siswa mampu mengimprovisasi / menciptakan berbagai gerakan secara spontan, serta menyusun gerakan yang sesuai dengan tema dan konsep hewan bersayap • Siswa mampu menciptakan gerak sendiri secara spontan sesuai dengan tema tarian hewan bersayap • Siswa mampu menyesuaikan gerakan dengan musik dan irama sesuai dengan tema tarian hewan bersayap • Siswa mampu mengemukakan dan menyusun ide gerak sesuai dengan tema hewan bersayap dengan memadukan level (misalnya terbang tinggi, terbang rendah) • Siswa mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai dengan gerak yang ditarikan sesuai dengan tema hewan bersayap (misalnya ceria, bersedih, marah)
	4.Evaluating Siswa mampu mempresentasikan/menampilkan hasil karya yang telah dibuat dengan percaya diri dan ekspresi yang kuat • Siswa mampu menampilkan gerakan dengan lancar/ tidak kaku. • Siswa mampu menampilkan gerakan dengan rinci dan jelas. • Siswa mampu berani maju untuk tampil didepan teman-teman lainnya dengan percaya diri. • Siswa mampu menampilkan gerakan yang sesuai irama dan berekspresi.

Adapun format penilaian dalam pelaksanaan penelitian *pretest* dan *posttest* dengan format penilaian, indicator penilaian serta skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Format Penilaian (Pretest-Posttest)

No	Nama Siswa	Item Penilaian				Jumlah Skor Penilaian
		<i>Exsploring the concept</i>	<i>Developing Skill</i>	<i>Creating</i>	<i>Evaluating</i>	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

Tabel 3. 8 Indikator Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian
-----------------	-----------	-----------------

1.Eksploring the concept (Eksplorasi konsep tari) Siswa mampu mengenali dan memahami konsep tari hewan bertema serta mampu mengeksplor berbagai gerakan tubuh secara bebas dan kreatif	1. Siswa mampu dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan terkait materi tari hewan bersayap. 2. Siswa mampu menyebutkan contoh hewan bersayap dengan sendiri atau tidak meniru orang lain. 3. Siswa dapat menyebutkan salah satu ciri hewan bersayap (misalnya, cara terbang, bentuk tubuh). 4. Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan hewan bersayap dengan hewan tanpa sayap.	A (91 – 100) Sangat Baik = Jika semua Indikator (4 indikator) terpenuhi
2. Developing Skill (Pengembangan Keterampilan Gerak) Kemampuan Siswa mengembangkan keterampilan gerak	1. Siswa memiliki antusias yang tinggi untuk bergerak terutama dalam gerak tari. 2. Siswa mampu mencontohkan gerakan hewan bersayap dengan sendiri atau tidak meniru orang lain . 3. Siswa mampu memperagakan gerakan yang menggambarkan perilaku hewan bersayap (misalnya gerakan mengepakkan sayap, berputar, hinggap, berjalan).	B (81 – 90) Baik = Jika siswa memenuhi tiga (3) indikator tanpa bantuan orang lain

	4. Siswa mampu mengeksplorasi gerakan perilaku hewan bersayap dengan menggunakan ruang dalam bergerak berbagai arah (misalnya bergerak maju, mundur, berputar).	C (71 – 80) Cukup = Jika siswa memenuhi dua (2) indikator tanpa bantuan orang lain
3. Creating Siswa mampu mengimprovisasi / menciptakan berbagai gerakan secara spontan, menciptakan gerakan yang sesuai dengan tema dan konsep gerak tema hewan bersayap	1. Siswa mampu menciptakan gerak sendiri secara spontan sesuai dengan tema tarian hewan bersayap 2. Siswa mampu menyesuaikan gerakan dengan musik dan irama sesuai dengan tema tarian hewan bersayap 3. Siswa mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai dengan gerak yang ditarikan sesuai dengan tema hewan bersayap (misalnya ceria, bersedih, marah) 4. Siswa mampu mengemukakan ide gerak sesuai dengan tema hewan bersayap dengan memadukan level (misalnya terbang tinggi, terbang rendah)	D (61 – 70) Kurang = Jika siswa memenuhi satu (1) indikator tanpa bantuan orang lain

4.Evaluating Siswa mampu mempresentasikan/ menampilkan hasil karya yang telah dibuat dengan percaya diri dan ekspresi yang kuat	1. Siswa mampu menampilkan gerakan dengan lancar/ tidak kaku. 2. Siswa mampu menampilkan gerakan dengan rinci dan jelas. 3. Siswa mampu berani maju untuk tampil didepan teman-teman lainnya dengan percaya diri. 4. Siswa mampu menampilkan gerakan yang sesuai irama dan berekspresi.	E (< 60) Sangat Kurang = Jika semua indikator tidak terpenuhi
---	--	--

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini merupakan kriteria penilaian menurut Arikunto (2010), rentang nilai yang dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interval Skala Penilaian

Interval Skala Penilaian	
Nilai	Keterangan
91 – 100 A (Sangat baik)	Jika siswa memenuhi empat (4) indikator dengan percaya diri
81-90 B (Baik)	Jika siswa memenuhi tiga (3) indikator tanpa bantuan orang lain
71-80 C (Cukup)	Jika siswa memenuhi dua (2) indikator tanpa bantuan orang lain
61-70 D (Kurang)	Jika siswa memenuhi satu (1) indikator tanpa bantuan orang lain
(< 60)	

E (Sangat Kurang)	Jika semua indikator tidak terpenuhi
-------------------	--------------------------------------

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Abdurrahman (2011), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku yang diamati. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara akurat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Mengamati langsung proses belajar mengajar atau kegiatan siswa selama berlangsungnya penerapan tari pendidikan. Menggunakan lembar observasi yang berisi indikator kreativitas. Hasil observasi terdapat pada lampiran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan partisipan untuk menggali informasi lebih dalam. Sesuai dengan pernyataan Abdurrahman (2011), Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan, sementara responden memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terperinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas TK B dan kepala sekolah TK Bina insan Cemerlang untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas siswa. Berikut ini hasil dari wawancara kepada guru :

HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Ibu Rina Candra (Guru Kelas TK B (1))

PERTANYAAN SEBELUM PENELITIAN/PRETEST			
Objek Wawancara	Topik/Materi	Pertanyaan	Jawaban
Guru	1. Pemahaman Guru tentang tari Pendidikan	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pendekatan tari Pendidikan ?	Mengetahui, namun kami belum terlalu familiar dengan istilah "pendekatan tari pendidikan" secara khusus. Yang biasa kami lakukan lebih kepada kegiatan menari sederhana, seperti menirukan gerakan dari lagu anak atau senam pagi, tanpa pendekatan tertentu yang terstruktur.
		2. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan pendekatan tari Pendidikan dalam pembelajaran?	belum secara khusus menggunakan pendekatan tari pendidikan. Kegiatan menari memang ada tetapi jarang, namun lebih bersifat konvensional dan terbatas pada hafalan gerakan, seperti senam atau tarian yang sudah ditentukan polanya. Anak-anak mengikuti gerakan dari guru, tapi belum diberi banyak ruang untuk mengeksplorasi gerakan sendiri.
	2. Metode Pembelajaran Tari yang Digunakan	3. Metode apa yang biasa digunakan oleh Bapak/Ibu dalam merapkan pembelajaran tari kepada siswa ?	Biasanya kami menggunakan metode yang sederhana dan menyenangkan, seperti metode demonstrasi, di mana anak-anak meniru langsung gerakan yang dicontohkan oleh guru.
		4. Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajarkan	Salah satu kendala yang cukup sering ditemui adalah bahwa anak-anak masih membutuhkan banyak

		tari kepada anak-anak?	arahan dalam melakukan gerakan. Mereka belum sepenuhnya mandiri dalam bergerak, sehingga perlu dibimbing secara perlahan dan sabar. Selain itu, daya konsentrasi mereka masih tergolong singkat, sehingga guru harus pintar-pintar mencari cara untuk menarik perhatian mereka kembali salah satunya dengan menggunakan lagu-lagu ringan dan menyenangkan sebagai stimulus.
	3. Tingkat Kreativitas Gerak Anak Sebelum <i>Intervensi</i>	5. Bagaimana tingkat kreativitas gerak siswa (terutama gerak dalam tari) pada saat ini? (sebelum diterapkan pendekatan tari pendidikan)	Sebelum pendekatan tari pendidikan diterapkan, tingkat kreativitas gerak siswa masih tergolong rendah dan terbatas. Sebagian besar anak cenderung malu-malu, kaku, dan kurang percaya diri saat diminta bergerak atau menari. Mereka sering hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, tanpa mencoba mengembangkan gerakan sendiri.
		6. Apa saja tantangan dalam mengembangkan kreativitas gerak siswa terutama dalam tari?	Salah satu tantangan yang cukup dirasakan adalah tidak adanya pelatih khusus tari di sekolah. Hal ini membuat kegiatan tari belum bisa berjalan secara rutin dan terarah. sebagian besar biasanya anak-anak melakukan gerakan hanya saat kegiatan olahraga seperti senam. Ketika ada terdapat pelatihpun, kadang kehadirannya tidak konsisten, sehingga anak-

			anak kesulitan untuk mengingat gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya, karena tidak dilakukan secara rutin, gerakan yang seharusnya bisa berkembang justru terlupakan.
		7. Apakah ada anak yang menunjukkan kreativitas tinggi dalam bergerak? Apa yang membedakan mereka dari anak lainnya?	Ya, ada beberapa anak yang menunjukkan kreativitas tinggi dalam bergerak. Mereka tampak lebih percaya diri, ekspresif, dan mampu mengembangkan gerakan secara spontan tanpa harus selalu menunggu instruksi dari guru. Beberapa di antaranya bahkan sudah pernah mengikuti lomba dan tampil di berbagai kegiatan sekolah

PERTANYAAN SESUDAH PENELITIAN/POSTTEST			
Objek Wawancara	Topik/Materi	Pertanyaan	Jawaban
Guru	1. Perubahan Kreativitas gerak anak dalam menari	8. Setelah penerapan pendekatan tari Pendidikan, apakah ada perubahan peningkatan kreativitas gerak siswa dalam menari? Jika iya, dalam aspek apa saja ?	Tentu saja ada perubahan yang terlihat cukup jelas. Setelah pendekatan tari pendidikan diterapkan, anak-anak tampak lebih berani, semangat, dan menikmati proses menari. Dari aspek pengembangan seni, terutama gerak dan lagu, mereka menunjukkan kemajuan yang positif. Selain itu, wajah mereka tampak gembira, ceria, senang saat menari,

		9. Apakah Bapak/Ibu dapat memberikan salah satu contoh perubahan yang muncul dalam peningkatan kreativitas siswa dalam tari?	Salah satu contoh perubahannya adalah ketika anak-anak mulai menunjukkan keluwesan, kebebasan dalam bergerak, sehingga lebih mudah untuk diarahkan. Selain itu, anak-anak juga terlihat lebih bebas dalam bereksplorasi. Mereka mulai berani mencoba gerakan sendiri, tanpa takut salah atau dibatasi, gerak yang mereka ciptakan menjadi lebih bervariasi, sesuai dengan imajinasi mereka. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pendekatan tari pendidikan telah membuka ruang bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan menemukan cara unik masing-masing dalam menari.
	2. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Tari Pendidikan	10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan tari dalam pembelajaran di TK?	Menurut kami, penerapan tari dalam pembelajaran di TK adalah sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat. Tari bukan hanya tentang bergerak mengikuti irama, tetapi juga menjadi media bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, melatih kepercayaan diri, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.
		11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendekatan tari pendidikan ini efektif dalam meningkatkan kreativitas gerak anak? Mengapa?	Ya, kami melihat bahwa pendekatan tari pendidikan ini cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas gerak tari anak. Karena melalui kegiatan tari, anak-anak tidak hanya bergerak secara bebas dan kreatif,

Santi Puspitasari, 2025

**PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN CEMERLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tetapi mereka juga belajar mengenal ritme, irama, serta mengekspresikan ide atau perasaan melalui tubuh mereka, penerapan tari juga menjadi bagian dari pengenalan budaya bangsa.
	3. Respon Anak	12. Bagaimana reaksi anak-anak yang diamati oleh Bapak/Ibu saat belajar menggunakan penerapan pendekatan tari Pendidikan ini? 13. Apakah anak-anak lebih antusias saat belajar menggunakan pendekatan tari Pendidikan?	Anak-anak terlihat sangat antusias dan senang saat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tari pendidikan. Selama proses berlangsung, ekspresi wajah mereka penuh keceriaan. Mereka tertawa, mengikuti gerakan dengan semangat, dan menikmati setiap aktivitas yang diberikan, anak-anak tampak merasa bebas dan nyaman untuk berekspresi, tanpa takut salah, apalagi tentang tema yang diberikan terkait hewan sangat disenangi. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dan itu membuat mereka jauh lebih terlibat dibandingkan saat pembelajaran biasa. Ya, jelas terlihat bahwa anak-anak jauh lebih antusias saat pembelajaran menggunakan pendekatan tari pendidikan. Mereka sangat menikmati kegiatan yang melibatkan gerak dan lagu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, terutama saat tema yang digunakan menarik perhatian mereka seperti tema hewan bersayap yang mengundang imajinasi dan rasa ingin tahu.

			Pendekatan ini membuat anak belajar sambil bermain, dan itu membuat mereka merasa senang, tidak tertekan, serta lebih terbuka untuk berkesplorasi dan berekspresi.
		14. Apakah anak-anak lebih bebas dalam mengekspresikan gerakan dan ide-ide kreatif mereka?	Ya, tentu saja. Setelah pembelajaran menggunakan pendekatan tari pendidikan, anak-anak terlihat jauh lebih bebas dalam mengekspresikan diri, mulai berani menciptakan gerakan sendiri tanpa takut salah, bahkan sering kali muncul gerakan-gerakan yang spontan dan unik dari tiap anak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan bukti konkret dari kegiatan penelitian, foto atau video kegiatan tari, dokumen hasil karya siswa untuk memberikan bukti visual atau tertulis yang mendukung hasil penelitian. Menurut RR Tahunan (2022) Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau atau menganalisis dokumen yang telah dibuat, baik oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang terdokumentasi secara tertulis, visual, atau digital sebagai bagian dari data penelitian. Adapun hasil berbagai dokumentasi dari penelitian ini tersimpan pada bagian lampiran.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berisi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menyusun persiapan, pelaksanaan dan kegiatan akhir penelitian, serta skema

penelitian atau alur penelitian, variabel penelitian dan asumsi serta hipotesis penelitian.

3.5.1 Langkah-langkah penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyusun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

a. Identifikasi masalah / menentukan masalah penelitian

Identifikasi masalah adalah proses menganalisis permasalahan yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran seni tari. Masalah utama dalam penelitian ini, yaitu rendahnya tingkat kreativitas gerak terutama dalam tari siswa TK.

b. Merumuskan Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat. Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh pendekatan tari pendidikan terhadap peningkatan kreativitas gerak tari siswa.

c. Melakukan studi pendahuluan sehingga terhindar dari plagiarisme

d. Penyusunan proposal penelitian

Bertujuan untuk menggambarkan secara jelas apa yang akan diteliti. Dalam proposal ini, terdapat rancangan penelitian yang mencakup pemilihan metode yang tepat, penentuan populasi, serta pemilihan sampel yang dapat mewakili permasalahan yang dikaji dan menyiapkan instrument penelitian. Setelah selesai disusun, proposal akan diseminarkan guna menguji kelayakan dan mendapatkan masukan untuk penyempurnaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. *Pretest*

Mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum perlakuan diberikan.

b. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Memberikan pembelajaran berbasis tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Melaksanakan perlakuan dengan 3

sesi. Untuk 1 sesi pertemuan yaitu 30 menit karena anak-anak TK memiliki rentang perhatian yang pendek, biasanya 20–30 menit per sesi. Untuk satu minggu dilakukan 1 kali pertemuan sehingga totalnya menjadi 3 minggu.

c. *Posttest*

Mengukur tingkat kreativitas siswa setelah perlakuan diberikan. Melaksanakan *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*.

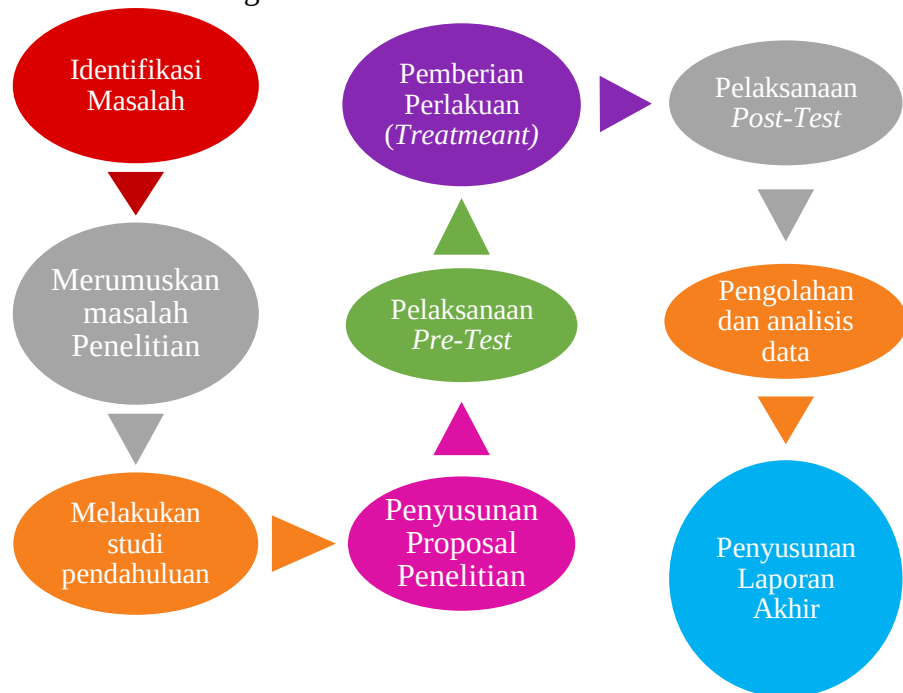
3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian, berupa data data hasil *Pretest-posttest*, data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.
- b. Penyusunan laporan hasil penelitian. Untuk mengetahui hasil dari kreativitas gerak siswa TK Bina Insan Cemerlang yang telah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tari Pendidikan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dengan arahan dan bimbingan pembimbing skripsi baik pembimbing I maupun pembimbing II.

3.5.2 Skema/Alur Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, peneliti membuat skema atau alur penelitian . Adapun skema atau alur penelitian sebagai berikut :

Bagan 3. 1 Skema Penelitian



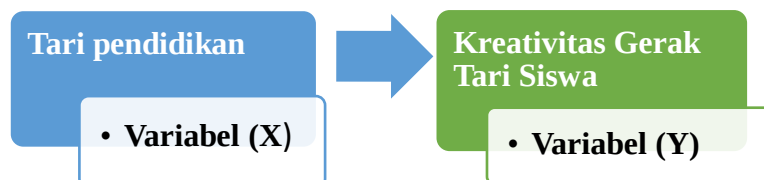
3.5.3 Variabel penelitian

a. Variabel Bebas / Variabel *Independen* (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Dalam penelitian ini variabel bebas (variabel X) nya adalah *Pendekatan Tari Pendidikan*.

b. Variabel Terikat / Variabel *Dependen* (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mejadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Variabel Y) nya adalah *Kreativitas Gerak Tari Siswa*.



3.5.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Asumsi merupakan anggapan dasar yang diterima sebagai kebenaran sementara, yang menjadi pijakan dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini yaitu anak usia taman kanak-kanak memiliki potensi kreativitas yang dapat dikembangkan dan tari pendidikan dapat menjadi media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa,

- Jenis Hipotesis

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis pada penelitian ini :

- Hipotesis Alternatif (H_a): Pendekatan tari pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa taman kanak-kanak Bina Insan Cemerlang.

(Ada perbedaan skor kreativitas yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.)

- Hipotesis Nol (H_0): Pendekatan tari pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa taman kanak-kanak Bina Insan Cemerlang.

(Tidak ada perbedaan skor kreativitas antara *pretest* dan *posttest*.)

3.6 Analisis Data

1. Pengumpulan data *pretest* dan *posttest*

2. Analisis data statistika

- Menghitung Rentang Nilai

R = nilai terbesar – nilai terkecil

- Rata-rata (*Mean*) = $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$ ket : X = skor individu

- Median merupakan angka yang terletak di tengah-tengah *frekuensi* atau nilai tengah.

Rumus : (rumus jika n genap)

$$Me = \frac{x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2} + 1\right)}{2}$$

- Modus merupakan nilai yang sering muncul
- *Standar Deviasi* (Simpangan baku) = $S = \sqrt{S^2}$ atau

$$S = \sqrt{\text{hasil dari varian}}$$

- *Varians* = $S^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$

- Analisis perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata (*mean*)

N : Jumlah pertemuan

$\sum x$: jumlah nilai selama seluruh pertemuan

- Uji Normalitas (Dihitung menggunakan SPSS)

Untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan berdasarkan data *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 responden atau tepatnya hanya 20 siswa. Menurut panduan analisis data statistik, uji *Shapiro-Wilk* lebih direkomendasikan untuk sampel kecil, terutama jika jumlah responden berada di bawah 50, karena uji ini lebih sensitif dan akurat dalam mendeteksi distribusi data pada skala kecil (Ghasemi & Zahediasl, 2012).

Kriteria pengambil keputusan :

Jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

- Uji statistic (Uji t) (Dihitung menggunakan SPSS)

untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Analisis data uji t penelitian eksperimen menurut Arikunto (2013), untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *Pretest* dan *posttest*.

Menghitung uji-t menggunakan SPSS (*Paired Sample T-test*)

Kriteria pengujian hipotesis :

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Penyajian hasil analisis

3.7 Agenda Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan posposol penelitian							
2	Sidang Proposal							
3	Pengajuan surat izin penelitian							
4	Uji validasi							
5	Pelaksanaan penelitian							
6	Pengolahan data							
7	Penyusunan laporan							
8	Sidang skripsi							